I N S I D E
Vol 04 No 01 pp. 693-707
E ISSN 2987 - 5226

TINJAUAN GAYA INDUSTRIAL-MINIMALIS PADA KAMAR HOTEL JANEVALLA BANDUNG TIPE GRAND DELUXE

Salwa Khairunnisa [1], Iyus Kusnaedi [1]

[1] Program Studi Desain Interior, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung, Indonesia

Abstract

This study examines the application of an industrial-minimalist style in the Grand Deluxe room of Janevalla Hotel Bandung, focusing on material and finishing, color, furniture, structural-mechanical expression, and lighting. A descriptive qualitative method was used through direct observation, visual documentation, and literature review. The findings show that industrial characteristics are expressed through exposed concrete flooring, textured brick surfaces, selected visible structural and mechanical elements, and a neutral palette. Minimalist principles appear through simple furniture forms, limited ornamentation, and clear spatial organization. Large window openings strengthen material expression and create an open visual impression during the day, while warm artificial lighting supports a calmer atmosphere at night. The combination produces a distinctive contemporary urban character while supporting the visual comfort and functional requirements of a hotel room.

Keywords: *industrial-minimalist style, interior design, hotel room, Janevalla Bandung*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis penerapan gaya industrial-minimalis pada kamar tipe Grand Deluxe Hotel Janevalla Bandung melalui aspek material dan finishing, warna, furnitur, ekspresi struktur-mekanikal, dan pencahayaan. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi langsung, dokumentasi visual, dan studi literatur. Hasil menunjukkan bahwa karakter industrial tampak pada lantai beton ekspos, tekstur bata, beberapa elemen struktur dan mekanikal yang dibiarkan terlihat, serta palet warna netral. Prinsip minimalis diwujudkan melalui bentuk furnitur sederhana, minim ornamen, dan penataan ruang yang jelas. Bukaan jendela besar memperkuat ekspresi material dan kesan terbuka pada siang hari, sedangkan pencahayaan buatan bernuansa hangat mendukung suasana yang lebih tenang pada malam hari. Perpaduan tersebut membentuk karakter urban kontemporer yang kuat sekaligus mendukung kenyamanan visual dan fungsi kamar hotel.

Kata Kunci: *gaya industrial-minimalis, desain interior, kamar hotel, Janevalla Bandung*

Corresponding Author: Iyus Kusnaedi, Institut Teknologi Nasional Bandung, PH.H. Mustopa No. 23, Neglasari, Cibeunying Kaler, Bandung, Indonesia, Tel.: +62818617084 , e-mail: iyuskdj@itenas.ac.id

Pendahuluan

Dalam industri perhotelan, desain interior berperan dalam membentuk pengalaman ruang sekaligus identitas visual hotel. Kamar sebagai ruang privat utama perlu memenuhi fungsi istirahat, tetapi pada saat yang sama juga menjadi bagian penting dari citra desain yang dikenali oleh tamu. Oleh karena itu, pembacaan terhadap karakter interior kamar dapat membantu menjelaskan bagaimana strategi material, bentuk, warna, dan pencahayaan bekerja sebagai satu kesatuan desain.

Bandung dikenal sebagai salah satu kota kreatif di Indonesia, dengan perkembangan arsitektur dan desain yang cukup dinamis (Putri & Safeyah, 2020). Dalam konteks tersebut, Hotel Janevalla Bandung menampilkan pendekatan desain kontemporer yang berbeda dari hotel konvensional. Informasi resmi hotel menekankan penggunaan warna abu-abu dan putih, furnitur yang menonjol, serta karakter industrial-minimalis sebagai bagian dari identitas interiornya (Janevalla, 2018). Kekhasan ini menjadikan Janevalla relevan sebagai studi kasus untuk meninjau hubungan antara gaya, material, dan pembentukan karakter ruang.

Gaya industrial umumnya ditandai oleh penggunaan material yang diekspos, seperti beton, logam, kayu, dan permukaan yang diminimalkan proses finishing-nya (Hayati & Kusnaedi, 2024). Sementara itu, gaya minimalis menekankan kesederhanaan, fungsi, pengurangan dekorasi yang tidak esensial, dan kejelasan bentuk (Kuang & Zhang, 2017). Perpaduan keduanya menghasilkan pendekatan industrial-minimalis, yaitu karakter material yang tegas tetapi dikendalikan melalui komposisi yang sederhana, rapi, dan fungsional (Handayani & Ramadhani, 2025).

Objek penelitian difokuskan pada kamar tipe Grand Deluxe karena merupakan tipe kamar dengan luasan besar dan bukaan yang lebar, sehingga memperlihatkan secara cukup lengkap penerapan material, furnitur, struktur-mekanikal, warna, dan pencahayaan. Kajian terhadap kamar hotel penting karena kualitas fasilitas dan ruang kamar berkaitan dengan pengalaman serta kepuasan

tamu (Robiana et al., 2024). Namun, pembahasan spesifik mengenai bagaimana karakter industrial dan minimalis dipadukan pada kamar Grand Deluxe Janevalla masih terbatas.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan gaya industrial-minimalis pada kamar tipe Grand Deluxe Hotel Janevalla Bandung melalui lima aspek, yaitu material dan finishing, warna, furnitur, struktur-mekanikal, serta pencahayaan. Analisis diarahkan untuk memahami bagaimana kelima aspek tersebut membentuk karakter ruang dan mendukung identitas desain hotel.

Gaya Industrial

Gaya industrial menampilkan karakter material dan konstruksi sebagai bagian dari ekspresi interior. Ciri yang relevan untuk penelitian ini meliputi material ekspos atau minim finishing, warna netral dan cenderung rendah, bentuk geometris, serta kemungkinan menampilkan elemen struktural dan utilitas secara terbuka (Calista & Ismanto, 2018; Miao et al., 2021; Wang et al., 2019; Hamdani & Hantono, 2021). Karakter tersebut tidak selalu harus diterapkan pada seluruh ruang; intensitas penerapannya dapat disesuaikan dengan fungsi dan kebutuhan visual tiap zona.

Gaya Minimalis

Gaya minimalis menekankan elemen yang esensial dan fungsional, bentuk yang sederhana, minim ornamen, serta kesatuan visual melalui komposisi ruang dan warna yang terkendali (Kuang & Zhang, 2017; Susanti et al., 2019). Dalam interior, prinsip ini dapat terbaca melalui furnitur dengan garis bersih, pengurangan dekorasi, dan penataan yang membantu ruang tetap jelas serta tidak berlebihan.

Industrial-Minimalis

Dalam penelitian ini, industrial-minimalis dipahami sebagai perpaduan antara ekspresi material dan konstruksi khas industrial dengan kesederhanaan komposisi khas minimalis. Perpaduan tersebut memungkinkan karakter ruang tetap tegas melalui beton, logam,

kayu, atau elemen terekspos, tetapi dikendalikan melalui bentuk sederhana, palet terbatas, dan penataan yang fungsional (Handayani & Ramadhani, 2025). Lima aspek tersebut—material dan finishing, warna, furnitur, struktur-mekanikal, dan pencahayaan—digunakan sebagai parameter pembacaan objek.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk meninjau karakter visual dan penerapan gaya industrial-minimalis pada interior kamar tipe Grand Deluxe Hotel Janevalla Bandung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung pada 26 November 2025, dokumentasi visual terhadap elemen interior kamar, serta studi literatur mengenai karakter gaya industrial dan minimalis. Observasi difokuskan pada lima parameter, yaitu material dan finishing, warna, furnitur, struktur dan mekanikal, serta pencahayaan.

Data dianalisis secara deskriptif melalui tiga tahap. Pertama, dokumentasi dikelompokkan berdasarkan lima parameter analisis. Kedua, karakter setiap elemen dibandingkan dengan ciri gaya industrial dan minimalis yang diperoleh dari literatur. Ketiga, hasil perbandingan ditafsirkan untuk menjelaskan bagaimana kedua gaya dipadukan dan bagaimana perpaduan tersebut membentuk karakter interior kamar Grand Deluxe.

Hasil dan Pembahasan

Objek pembahasan difokuskan pada kamar tipe Grand Deluxe, yaitu salah satu tipe kamar dengan luasan besar di Hotel Janevalla Bandung. Kamar ini dipilih karena memperlihatkan kombinasi material, furnitur, elemen struktur-mekanikal, dan bukaan yang cukup lengkap untuk membaca penerapan gaya industrial-minimalis. Analisis berikut disusun berdasarkan lima parameter penelitian: material dan finishing, furnitur, warna, struktur-mekanikal, dan pencahayaan.

Material dan *Finishing*

Penerapan gaya industrial-minimalis terlihat melalui pemilihan material dan pengolahan finishing. Dinding kamar didominasi permukaan berwarna netral dengan aksen bata yang dicat putih, sehingga teksturnya tetap terbaca tanpa membuat ruang terasa terlalu berat

secara visual (Gambar 1-3). Lantai menggunakan beton ekspos dengan finishing yang minimal, memperkuat karakter material khas industrial. Kedua elemen tersebut kemudian diseimbangkan oleh penataan yang rapi dan warna yang terkendali sebagai bagian dari pendekatan minimalis.

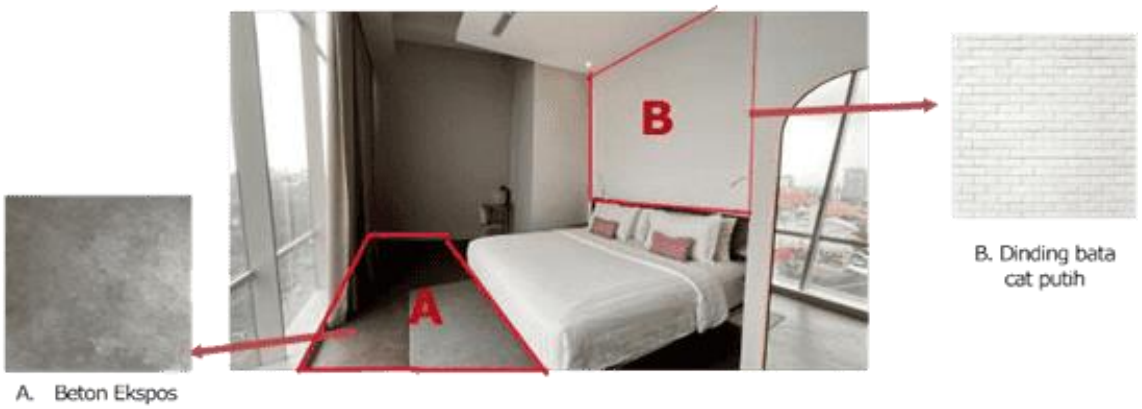

Gambar 1. Area Tidur Kamar Grand Deluxe Hotel Janevalla
Sumber : Dokumen Pribadi (26 November 2025)

Gambar 2. Area Duduk Kamar Grand Deluxe Hotel Janevalla
Sumber : Dokumen Pribadi (26 November 2025)

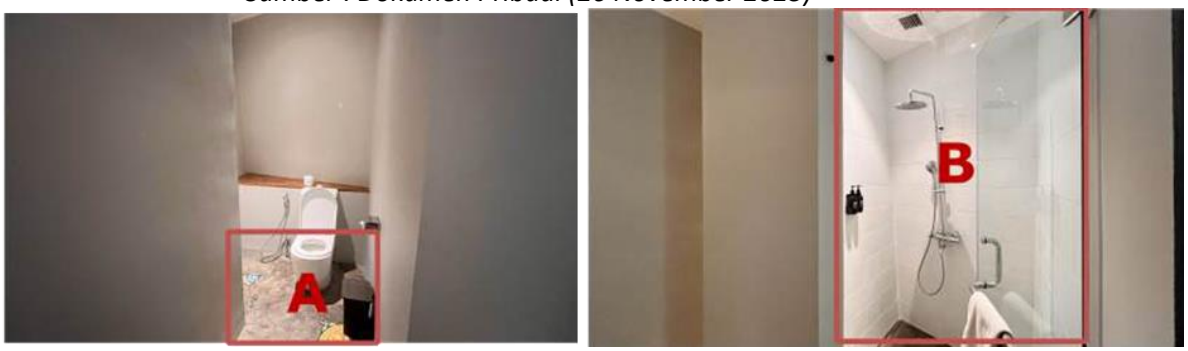

Gambar 3. Area Kamar Mandi Kamar Grand Deluxe Hotel Janevalla
Sumber : Dokumen Pribadi (26 November 2025)

Pada aspek furnitur, kamar tipe Grand Deluxe menggunakan bentuk sederhana, dominasi garis lurus, dan minim ornamen. Karakter tersebut mencerminkan prinsip minimalis yang menekankan fungsi dan kejelasan bentuk. Material kayu dan logam hadir pada tempat tidur (Gambar 4), side table (Gambar 5 dan 9), lampu gantung (Gambar 6), meja televisi (Gambar 7), rak/minibar (Gambar 8), meja kerja (Gambar 10), dan kabinet lavatory (Gambar 11). Kombinasi logam dan kayu mempertahankan kesan industrial, sementara warna dan tekstur kayu memberi aksen hangat pada komposisi ruang.

Gambar 4. Tempat Tidur Hotel Janevalla
Sumber : Dokumen Pribadi
(26 November 2025)

Gambar 5. Side Table Kamar Hotel Janevalla
Sumber : Dokumen Pribadi
(26 November 2025)

Gambar 6. Lampu Gantung Kamar Hotel Janevalla
Sumber : Dokumen Pribadi
(26 November 2025)

Gambar 7. Meja TV Kamar Hotel Janevalla
Sumber : Dokumen Pribadi
(26 November 2025)

Gambar 1 Rak/ Mini Bar Kamar Hotel Janevalla
Sumber : Dokumen Pribadi
(26 November 2025)

Gambar 9. Area duduk Kamar Hotel Janevalla
Sumber : Dokumen Pribadi
(26 November 2025)

Gambar 10. Meja Kerja Kamar Hotel Janevalla
Sumber : Dokumen Pribadi
(26 November 2025)

Gambar 11. Cabinet Lavatory Kamar Hotel Janevalla
Sumber : Dokumen Pribadi
(26 November 2025)

Elemen tekstil pada tempat tidur, tirai, dan elemen lunak lain berperan sebagai penyeimbang terhadap dominasi beton dan logam. Secara visual, perbedaan tekstur keras-lunak membuat komposisi ruang tidak terasa terlalu kaku, sekaligus membantu membedakan area istirahat dari elemen industrial yang lebih tegas.

Perpaduan furnitur sederhana, material keras yang diekspos, dan elemen tekstil menghasilkan karakter industrial-minimalis yang cukup konsisten. Temuan ini menunjukkan bahwa kekuatan visual material tidak berdiri sendiri, tetapi dikendalikan melalui bentuk furnitur dan elemen lunak agar fungsi kamar sebagai ruang istirahat tetap terbaca.

Warna

Penerapan warna pada kamar tipe Grand Deluxe didominasi palet netral berupa abu-abu, putih, hitam, cokelat kayu, dan warna alami material (Gambar 12). Palet tersebut membangun kesan bersih dan modern sekaligus mempertahankan karakter industrial melalui warna beton, logam, dan material kayu.

Gambar 12. Penggunaan Warna Pada Kamar Hotel Janevalla Bandung
Sumber : Dokumen Pribadi (26 November 2025)

Warna abu-abu paling kuat terlihat pada lantai beton ekspos dan beberapa bidang dinding. Warna putih pada dinding, termasuk bata yang dicat putih, berfungsi memberi kontras yang lebih terang terhadap karakter beton (Gambar 1-3). Sementara itu, hitam dan abu-abu tua hadir pada rangka furnitur dan elemen pencahayaan (Gambar 4-11), menegaskan garis serta bentuk sederhana pada interior.

Warna kayu alami pada furnitur dan nuansa lembut pada tekstil menjadi aksen hangat di antara dominasi warna netral. Kombinasi tersebut memperlihatkan bahwa palet industrial tidak diterapkan secara tunggal, tetapi diseimbangkan agar ruang tetap memiliki variasi visual yang sesuai dengan fungsi kamar hotel.

Struktur dan Mekanikal

Pada aspek struktur dan mekanikal, karakter industrial diterapkan secara zonal. Pada area duduk (Gambar 13), pipa sprinkler, jalur utilitas, dan sebagian detail plafon ditampilkan terbuka. Elemen tersebut menjadi bagian dari ekspresi ruang, tetapi tetap ditata secara teratur sehingga tidak mendominasi keseluruhan kamar.

Pada area tidur (Gambar 14), plafon justru ditutup menggunakan down ceiling. Perbedaan perlakuan ini menunjukkan bahwa ekspresi industrial tidak diterapkan secara seragam, melainkan disesuaikan dengan fungsi zona. Area duduk mempertahankan karakter mekanikal yang lebih terbuka, sedangkan area tidur menampilkan komposisi yang lebih tertutup dan tenang secara visual.

Gambar 13. *Ceiling* area duduk Kamar Hotel Janevalla Bandung
Sumber : Dokumen Pribadi (26 November 2025)

Gambar 14. *Ceiling* area Tidur Kamar Hotel Janevalla Bandung
Sumber : Dokumen Pribadi (26 November 2025)

Penerapan zonal tersebut menjadi salah satu temuan penting karena memperlihatkan kompromi antara identitas industrial dan kebutuhan fungsi kamar hotel. Karakter ekspos tetap terbaca, tetapi tidak memaksakan seluruh sistem bangunan tampil pada setiap area.

Pencahayaan

Pencahayaan kamar didukung oleh kombinasi cahaya alami dan buatan. Pada siang hari, bukaan jendela besar di dekat area tidur dan area duduk memasukkan cahaya alami dalam jumlah besar (Gambar 15), sehingga permukaan beton, bata putih, kayu, dan logam terlihat lebih jelas serta memberi kesan ruang lebih terbuka.

Secara visual, cahaya alami memperkuat tekstur dan gradasi material tanpa membutuhkan banyak elemen dekoratif tambahan. Bukaan besar juga berpotensi mengurangi kebutuhan penggunaan pencahayaan buatan pada siang hari, meskipun penelitian ini tidak melakukan pengukuran tingkat iluminasi maupun konsumsi energi.

Gambar 15. Keadaan Siang Hari di Kamar
Sumber : Dokumen Pribadi (26 November 2025)

Pada malam hari, pencahayaan buatan digunakan melalui lampu dinding, lampu meja, dan lampu gantung dengan warna cahaya hangat (Gambar 16). Cahaya tersebut memberi kontras terhadap material beton dan logam serta membentuk suasana visual yang lebih tenang pada area istirahat. Karena penelitian tidak mengukur respons pengguna, pembahasan ini dibatasi pada kualitas visual pencahayaan yang teramati.

Gambar 16. Keadaan Malam Hari di Kamar
Sumber : Dokumen Pribadi (26 November 2025)

Secara keseluruhan, pencahayaan alami dan buatan mendukung pembacaan karakter industrial-minimalis pada waktu yang berbeda. Cahaya alami menonjolkan tekstur dan kesan terbuka pada siang hari, sedangkan cahaya buatan bernuansa hangat menjaga keterbacaan elemen interior pada malam hari tanpa menghilangkan karakter material ruang.

Sintesis Penerapan Industrial-Minimalis

Jika kelima parameter dibaca secara bersamaan, karakter kamar Grand Deluxe tidak terbentuk oleh satu elemen tunggal, melainkan oleh hubungan antara material, bentuk, warna, struktur, dan pencahayaan. Beton ekspos dan sebagian utilitas yang terlihat menjadi penanda industrial yang paling kuat, sementara bentuk furnitur yang sederhana dan keterbatasan ornamen menahan ruang agar tidak terlalu penuh secara visual. Palet abu-abu, putih, hitam, dan kayu menghubungkan kedua pendekatan tersebut: warna material tetap terbaca, tetapi keseluruhan komposisi masih tampak terkontrol. Temuan ini sejalan dengan karakter industrial yang menekankan kejujuran material dan elemen bangunan (Miao et al., 2021; Wang et al., 2019), sekaligus prinsip minimalis yang mengutamakan elemen esensial dan kesederhanaan bentuk (Kuang & Zhang, 2017).

Kombinasi industrial dan minimalis pada objek juga terlihat melalui perbedaan perlakuan antararea. Area duduk menampilkan utilitas dan plafon yang lebih terbuka, sedangkan area tidur menggunakan bidang yang lebih tertutup, tekstil, serta pencahayaan yang lebih lembut. Dengan demikian, penerapan gaya tidak sekadar mengikuti daftar ciri visual, tetapi menyesuaikan intensitas karakter dengan fungsi zona. Strategi tersebut penting pada kamar hotel karena

kebutuhan ekspresi identitas ruang harus tetap berjalan bersama fungsi utama kamar sebagai ruang istirahat. Dalam konteks ini, industrial-minimalis dapat dipahami sebagai pendekatan yang bersifat selektif: karakter material kasar dan elemen ekspos dipertahankan pada bagian tertentu, sedangkan unsur minimalis berperan mengendalikan jumlah elemen dan keteraturan komposisi.

Dari sisi identitas desain, konsistensi material dan warna membuat kamar mudah dikaitkan dengan karakter urban kontemporer yang diusung Janevalla. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan visual tersebut tidak dapat langsung disamakan dengan kenyamanan pengguna secara menyeluruh. Observasi mampu menjelaskan kualitas bentuk, tekstur, warna, dan pencahayaan yang tampak, tetapi tidak mengukur persepsi tamu, kenyamanan termal, akustik, ergonomi, maupun tingkat iluminasi. Karena itu, temuan penelitian ini lebih tepat ditempatkan sebagai evaluasi karakter visual-spasial. Penelitian berikutnya dapat melengkapi pembacaan ini dengan data pengguna atau pengukuran teknis sehingga hubungan antara gaya interior dan kualitas pengalaman tamu dapat diuji secara lebih langsung.

Secara praktis, pembacaan ini menunjukkan bahwa gaya industrial-minimalis pada kamar hotel lebih efektif dipahami sebagai pengaturan intensitas elemen daripada penerapan ciri secara seragam. Material ekspos dapat menjadi penanda identitas, tetapi keberadaannya perlu diimbangi oleh bentuk yang sederhana, bidang yang lebih tenang, serta elemen lunak pada area istirahat. Pola tersebut membantu menjaga kesinambungan identitas desain sekaligus memberi variasi visual antararea dalam satu kamar.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, kamar tipe Grand Deluxe Hotel Janevalla Bandung menerapkan gaya industrial-minimalis melalui keterkaitan antara material dan finishing, furnitur, warna, struktur-mekanikal, serta pencahayaan. Karakter industrial paling jelas muncul pada lantai beton ekspos, tekstur bata, kombinasi kayu-logam, dan elemen mekanikal yang ditampilkan pada zona tertentu. Prinsip minimalis memperkuat komposisi tersebut melalui bentuk furnitur yang sederhana, minim ornamen, dan palet warna yang terkendali.

Penerapan gaya tidak bersifat seragam pada seluruh kamar. Area duduk menampilkan elemen mekanikal yang lebih terbuka, sedangkan area tidur menggunakan plafon tertutup dan pencahayaan yang lebih lembut. Perbedaan ini menunjukkan bahwa karakter industrial disesuaikan dengan fungsi tiap zona. Pada saat yang sama, elemen kayu dan tekstil memberi variasi tekstur yang mengurangi dominasi kesan keras dari beton dan logam.

Secara keseluruhan, perpaduan industrial dan minimalis membentuk identitas visual yang kuat dan sesuai dengan karakter hotel urban kontemporer. Bukaan besar pada siang hari dan pencahayaan hangat pada malam hari ikut memperkuat kualitas visual material. Temuan penelitian ini bersifat deskriptif berdasarkan observasi ruang; oleh karena itu, aspek kenyamanan pengguna dan performa pencahayaan masih memerlukan pengujian empiris pada penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

Calista, G., & Ismanto, A. (2018). Implementasi tema desain industrial pada rancangan interior ruang santai meeting Kantor Maju Bersama di Jelambar. 300–309. https://journal.untar.ac.id/index.php/SRIMDI/article/view/28986/17264

Hamdani, L. N., & Hantono, D. (2021). Penerapan konsep arsitektur industrial pada bangunan hotel (Studi kasus: The Somos Hotel, Kolombia). Koridor, 12(1), 23–31. https://doi.org/10.32734/koridor.v12i01.5607

Handayani, D. L., & Ramadhani, I. (2025). Redesain interior Cafe Ruang Rasa dengan konsep minimalis industrial. 4(4), 4093–4106. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4133

Hayati, D. K., & Kusnaedi, I. (2024). Penerapan konsep modular dengan gaya industrial di Galeri Kopi Ekowisata Manglayang Bandung. AKSEN, 9(1), 46–60. https://doi.org/10.37715/aksen.v9i1.447

Janevalla. (2018). Janevalla Bandung. https://janevallabandung.com/

Kuang, Y., & Zhang, W. (2017). The application of minimalist style in interior design. In Proceedings of the International Conference on Arts and Design, Education and Social Sciences (ICADCE 2017) (pp. 410–414). https://doi.org/10.2991/icadce-17.2017.99

Miao, L., Ke, T., & Abula. (2021). The elements composition and analysis of the industrial-style architectural interior decoration. 11–18. https://doi.org/10.23977/erej.2021.050403

Putri, A. I. K., & Safeyah, M. (2020). Kajian estetika visual Bandung Creative Hub sebagai representasi identitas kota. BORDER, 2(1), 37–44. https://doi.org/10.33005/border.v2i1.46

Robiana, Seoswoyo, D. M., & Rahardjo, S. (2024). Analisis pengaruh fasilitas kamar terhadap kepuasan tamu: Kunci daya saing hotel di tengah globalisasi ekonomi. 8(2), 75–87. https://doi.org/10.55882/bhj.v8i2.135

Susanti, A., Putra, I. W. Y. A., & Ariasandika, I. M. S. (2019). Keberlanjutan minimalisme dalam arsitektur dan desain interior. 2, 607–612. https://eprosiding.idbbali.ac.id/index.php/senada/article/view/242/165

Wang, J., Medvegy, G., & Zhang, C. F. (2019). Applied research on semiotics in industrial style interior design. Pollack Periodica, 14(1), 213–222. https://doi.org/10.1556/606.2019.14.1.21